

PENGELOLAAN PENGEMBANGAN BAHASA ARAB SANTRI DI ANNUQAYAH DENGAN MODEL RLA

Atifatul Uyun¹, M. Athoiful Fanan²

uyunatifatul@gmail.com, athoifulfanan@stainim.ac.id

STAI An- najah Indonesia Mandiri

Jl. Sarirogo, No. 1, Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur

Article History:

Dikirim:

23 Desember 2023

Direvisi:

20 Juni 2024

Diterima:

3 Agustus 2024

Korespondensi

Penulis:

HP / WA -

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA melalui lima tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, memberi perintah, koordinasi dan pengendalian. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ketua pengurus, ketua lembaga RLA, devisi pendidikan, devisi penerbitan, dan devisi keamanan yang dipilih dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA di awali dengan perencanaan yang meliputi pemilihan dan penetapan tujuan, menentukan program serta menentukan strategi dan kebijakan. Kemudian pengorganisasian yang meliputi pembagian kewenangan, pembagian kerja serta kesatuan perintah. Kemudian memberi perintah yang meliputi memberikan petunjuk dan arahan kepada para anggota, memastikan kerjasama efektif untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan kata lain commading adalah pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan serta di organisasikan. Kemudian koordinasi yang meliputi pemahaman tujuan bersama, komunikasi efektif serta partisipasi dan kolaborasi serta yang terakhir pengendalian atau evaluasi yang meliputi monitoring kehadiran, evaluasi pelaksanaan program dan monitoring materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pengembangan, Bahasa Arab Santri, Model RLA*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi umat manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa Arab menjadi alat komunikasi utama umat islam di seluruh dunia. Selain hadist Rasulullah SAW. Yang telah diabadikan dalam bahasa arab, seluruh aspek ilmu islam dilakukan melalui medium bahasa arab, baik itu lisan

maupun tulisan.¹ Di era milenial ini, bahasa arab menjadi subjek pembelajaran yang tersebar luas, baik melalui pendidikan formal atau melalui jalur informal. Secara formal, bahasa arab di ajarkan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah pemerintah umum dan keagamaan, sekolah islam swasta yang dimiliki organisasi, serta pondok pesantren. Di pondok pesantren, pembelajaran bahasa arab memiliki karakteristik khas di setiapnya. Sebagai contoh, di pondok lirboyo kediri dan tebuireng jombang, bahasa arab di ajarkan sebagai ilmu alat, diorientasikan pada pemahaman tata bahasa untuk studi ajaran agama islam (nahwu sharaf). Sementara itu, di pondok pesantren modern seperti Gontor, Darul Qadam, dan sejenisnya, bahasa arab di ajarkan sebagai alat komunikasi dan diplomasi melalui berbagai keterampilan seperti muhadastah, maharah kalam, pidato, bahasa umroh, haji dan sebagainya.²

Pesantren, sebagai sistem pendidikan tertua di Indonesia, mencirikan keunikan dan memiliki akar tradisi khalistik keindonesiaan. Kemampuannya dalam memelihara nilai-nilai primordial secara swadaya menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unik, mampu bertahan, dan berperan penting dalam penyebaran nilai-nilai keislaman dalam pranata sosial masyarakat.³ Selain itu, pondok pesantren mempunyai sumbangsih besar dalam pengembangan Berbahasa santri wabilkhusus Bahasa arab. Pondok pesantren juga bertanggung Jawab dalam memikul Proses pembelajaran Bahasa arab. Salah satunya yaitu di pondok pesantren Annuqayah Latee 2.

Pondok Pesantren Annuqayah Latee 2 merupakan salah satu Pondok pesantren di Madura yang memiliki misi Mewujudkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan manhaj salafi. Oleh karena itu pondok pesantren ini menjadikan ilmu keagamaan wabilkhusus Bahasa arab yang dijadikan bahasa utama dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya dalam konteks pelajaran agama. Penggunaan kitab kuning mendominasi pembelajaran, dengan pesantren mendirikan lembaga pengembangan Bahasa Arab, yaitu RLA (Raudlatul Al Lughah Al-arabiyah) untuk mendukung pemahaman, pendalaman, dan penghayatan ilmu Islam serta kemahiran berbahasa Arab bagi santri baik lisan maupun tertulis. Terutama anggota Roudlatul Al Lughah Al- arabiyah sendiri. Terkait hal itu, Pesantren juga telah menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat untuk mencapai tujuan. Meskipun terdapat mekanisme untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler di pesantren, efektivitas program ini bergantung pada bagaimana program tersebut dikelola. Sebagaimana teori yang di buat oleh Fayol yakni merencanakan, mengorganisasikan, memerintahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan⁴ hal tersebut adalah lima landasan manajemen yang harus bersatu untuk memastikan kelancaran organisasi atau lembaga tertentu.

Adapun pengelolaan yang dilakukan di Lembaga Roudlatul Al Lughah Al-arabiyah (RLA) sudah terlaksana dengan baik. Lembaga ini telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan lembaga ini sudah merencanakan program secara terstruktur, penilaian santri yang meningkat serta santri yang sudah lancar berbahasa arab dan memahami materi yang sudah dipelajari. Lembaga ini juga mewajibkan kepada seluruh santri untuk berbicara

¹ Daud Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku" (Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies 2: no. 1, 2023), 73-86.

² Ibid.

³ M A Fanan, "Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Dalam Membentuk Santri" (Studi Fenomenologi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik: 2022)

⁴ Aditya Wardhana et al., "Konsep Dasar Ilmu Manajemen," (Media Sains Indonesia: no 4, January, 2022), 3.

menggunakan Bahasa arab. Hal ini dituturkan oleh pengurus di bidang pendidikan “ Dimanapun dan kapanpun, selama masih menjadi anggota RLA maka wajib memakai Bahasa arab. Jika ada beberapa yang ketahuan oleh pengurus tidak memakai Bahasa arab, maka akan di kena sanksi oleh pengurus keamanan”⁵. Hal ini dapat dilihat bahwa lembaga ini benar-benar menginginkan santri yang sudah daftar ke RLA dapat menguasai Bahasa arab dengan baik dan tuntas. Sehingga Dengan keahlian Bahasa Arab yang dimiliki, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Melalui penguasaan Bahasa Arab, diharapkan mereka mampu menggali ilmu agama dan kontemporer, serta berkomunikasi melalui berbagai platform global. Program bahasa Arab tidak terbatas pada lembaga pendidikan informal, tetapi lembaga pendidikan juga menawarkan program bahasa Arab untuk mendukung kemampuan berbahasa dan pengembangan potensi santri, baik dalam bentuk program reguler maupun program non rutin. Pendidikan dan pelatihan nonformal diberikan kepada santri di luar kelas. Tujuannya adalah untuk membekali santri dengan keterampilan praktis dan ilmiah yang penting dalam kehidupan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan zaman yang selalu berubah⁶ Pondok pesantren ini memiliki program unggulan yakni program harian (pembelajaran Bahasa arab secara umum), program tahunan (taqdim arobi), semester (Yusyahid atau nonton), dan akhir tahun (kalam, tahsinul Qiraah, Tes Kitab serta Kitabah atau menulis Makalah berbahasa arab). Program ini telah berhasil dalam menjadikan santri mahir dalam pengembangan Bahasa arab santri. Seperti yang telah di tuturkan oleh ketua lembaga Raudlah Al Lughah Al Arabiyah“ Di pondok pesantren annuqayah Latee 2 ini , anggota RLA 90% sudah menguasai bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang di raih santri yang mana santri dari tahun ke tahun meraih juara perlombaan. Baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satunya lembaga Bahasa arab Annuqayah Latee 2 pernah meraih juara pertama Ilqo’, Juara pertama Khitabah tingkat nasional (Semarang), juara kedua dalam kompetensi Qiroatus Syi’ri tingkat ASEAN (Jogja Sukarabic Fest), juara pertama dalam komptensi Cerita Ekspresi tingkat Nasional (FCB), Juara tiga Pidato Bahasa Arab Tingkat Nasional (FCB), juara dua lomba Qiroatus Syi’ri Tingkat Asia Tenggara (Sunan Kalijaga Arabic Festival VI)⁷. Selain itu dibuktikan dengan hasil Evaluasi akhir tahun yang mana santri rata-rata mendapat nilai 85-90 serta dari takalllum santri yang mahir berbahasa arab”⁸. penguasaan tersebut tidak terlepas dari andil program-program yang di adakan oleh lembaga RLA yang tersusun dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga RLA sudah melakukan program dengan baik.

Dari perkembangan Bahasa arab santri melalui program-program yang telah di lalukan dilembaga Raudlah Al Lughah Al Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Latee 2, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA.

METODE

⁵ “Hasil Wawancara Ukhti Rifqotul Hasanah. Selaku Koor Devisi Pendidikan Lembaga Roudhatul Lughah Al-Arabiyah Annuqayah Latee 2. Sumenep, 15 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

⁶ Dimas Zuhri Ahmad et al., “Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 183.

⁷ “Dokumentasi Di Ambil Dari Postingan Akun Resmi IG @ppa.Latee Pada Tanggal 19 Septepber 2023” (n.d.).

⁸ “Hasil Observasi kepada Ukhti Anisah, Selaku Ketua Lembaga Roudhatul Lughah Al-Arabiyah Annuqayah Latee 2. Sumenep, 15 Desember 2023 Pukul 08.00 WIB’.

Berdasarkan masalah yang diteliti penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta perilaku yang dapat diamati, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam terhadap proses Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA .

Lokasi Penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Annuqayah Latee 2 berlokasi di Jl. Bukit Lancaran, Guluk Guluk Timur I, Guluk-guluk, Kec. Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69463. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu ada tiga: pertama observasi, Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan gambaran secara nyata mengenai kondisi lokasi penelitian, dan kegiatan-kegiatan lembaga RLA dalam pengembangan Bahasa arab santri. Kedua wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk menggali data sejarah, profil pondok pesantren, visi, misi, data pengurus, data santri, dokumentasi kegiatan-kegiatan lembaga RLA. Dalam penelitian yang dilaksanakan, informan yang dipandang mampu memberikan informasi yang akurat adalah ketua Lembaga RLA, Koordinator devisi Pendidikan, coordinator devisi Ishdar, dan pengurus Keamanan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verivication).⁹ Hal ini untuk menambah wawasan peneliti tentang Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA Sumenep Madura. Agar dapat dipelajari dan mudah dipahami oleh penulis dan pembaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh di pondok pesantren Annuqayah Latee 2 dan Lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah (RLA) khususnya bahwa Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA Sumenep Madura yaitu dengan melakukan beberapa tahapan. Yakni a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Memberi Perintah d. Koordinasi e. Pengendalian

1. Perencanaan program pengembangan Bahasa arab santri di pondok pesantren Annuqayah Latee 2

Perencanaan merupakan hal lazim awal dalam lembaga untuk mencapai tujuan program. Menurut Henry Fayol, perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling penting karena membantu mengatur dan mengevaluasi tindakan selanjutnya. Ini adalah langkah pertama dalam proses manajemen, digunakan untuk menetapkan tujuan dan mengidentifikasi peluang. Dari perspektif pengambilan keputusan, perencanaan melibatkan keputusan jangka pendek atau panjang terkait dengan aktivitas, cara pelaksanaannya, dan penanggung jawabnya. Adapun perencanaan yang di lakukan dalam program pengembangan Bahasa arab santri di lembaga RLA di mulai dengan pemilihan atau penetapan

⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: Sage Publication, 2014),31.

tujuan, penetapan strategi serta penyusunan rencana”.¹⁰ Perencanaan tersebut untuk membantu dalam pengembangan bahasa Arab santri, menyiapkan program-program sebagai penunjang keterlaksanaan pembelajaran”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pemilihan dan penetapan tujuan di lembaga RLA yaitu berkaitan dengan tujuan lembaga RLA sendiri. Yaitu pendirian lembaga pengembangan bahasa Arab yakni Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah sebagai penunjang santri, guru serta Musyrifah supaya menggunakan bahasa Arab secara tulis maupun lisan dengan baik, karena kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kitab kuning sehingga diharapkan santri sedikit banyak mampu membaca dan memahami kitab-kitab yang dipelajari. Khususnya kitab yang tidak ada harakat dan maknanya atau biasa disebut Kitab Gundul. Selain itu Lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah sebagai mediator dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab santri yang memiliki tujuan tidak jauh beda dengan lembaga Bahasa Arab secara umum di pondok pesantren Annuqayah. Kemudian sasaran lembaga pengembangan Bahasa Arab ditujukan kepada semua santri di pondok pesantren Annuqayah Latee 2 khususnya lembaga RLA, musyrifah serta guru di lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah.

Untuk menentukan program dan waktu di lembaga RLA adalah berdasarkan kesepakatan dari SC, ketua serta semua pengurus lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah. Adapun Program yang ada di RLA yaitu mengambil program periode sebelumnya atau melanjutkan program-program sebelumnya yang telah berjalan. Namun dari program-program itu di sortir lagi apa program yang baik diteruskan dan tidak dilanjutkan. Pengurus memastikan bahwa santri satri mendapatkan fondasi yang kuat serta pemahaman yang mendalam tentang Bahasa, mufrodhat, dan maharotul kalam (kemampuan berbicara). Program yang telah dipilih ini memberikan keuntungan kepada santri dengan memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan mereka secara bertahap. Mulai dari kelas bawah sampai kelas atas. Dengan demikian santri dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab mereka dengan percaya diri dan efektif. Adapun program-program yang ada di Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah diantaranya: Program Harian, Program Tahunan, Program Semester serta program tahunan

2. Pengorganisasian Program Pengembangan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Annuqayah Latee 2 Sumenep Madura

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari perencanaan, setelah direncanakan, maka kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan di capai dikelompokkan secara sistematis. Pengorganisasian yang ada di RLA terdiri dari pembagian kewenangan, pembagian kerja serta kesatuan perintah.

Pembagian kewenangan merupakan proses menentukan tanggung jawab dan aktivitas tertentu bagi setiap anggota organisasi, sehingga tidak semua tugas harus dilakukan oleh satu orang. Oleh karena itu, perencanaan pembagian tugas perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati. Dalam pembagian kewenangan, di lembaga RLA sepenuhnya di serahkan kepada pengurus atau musyrifah RLA. Pengurus atau musyrifah memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan dan arah program, serta mengambil keputusan strategis terkait pengembangan Bahasa Arab santri. Selain itu keputusan-keputusan ini diambil dengan memperhatikan visi misi pesantren serta kebutuhan santri dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Arab.

¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ukhti Anisah Sebagai Ketua Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah Di Kantor Pengurus Latee 2, Pukul: 14.30, Hari Senin Tanggal 22 April 2024”.

¹¹ “Hasil Wawancara Dengan Ukhti Rifqotul Hasanah Selaku Koordinator Divisi Pendidikan Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah Di Kantor Diniyah Annuqayah Latee 2, Pukul: 15.40, Hari Senin Tanggal 22 April 2024”.

Untuk pembagian kerja di lembaga RLA, SC dan Ketua membagi tugas (amanah) kepada para Musyrifah serta menempatkan sesuai dengan passion para pengurus atau muysrifah. baik di bidang kesekretairan, keuangan, pendidikan, keamanan, penerbitan dan kebersihan.

Sedangkan untuk Kesatuan perintah, di lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah yaitu dengan setiap arahan ataupun keputusan terkait program pengembangan Bahasa arab berasal dari SC dan ketua. Seperti perubahan jadwal mengenai program tahunan, maka dari devisi melapor ke ketua dan akan di putuskan oleh sc dan ketua. Misal juga ada acara sehingga kegiatan pembelajaran harus diliburkan, itu juga yang bertanggungjawab memberi keputusan adalah SC dan ketua. Sehingga dengan hal ini semua pengurus memiliki arah yang jelas dalam pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa arab di lembaga RLA. Untuk pengorganisasiannya, lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah pondok pesantren Annuqayah Latee 2 sudah berjalan dengan maksimal, peningkatan kinerja musyrifah yang telaten, ulet di siplin dan tanggung jawab. Serta kinerja dari para Asatidz dan Asatidzatt yang telaten dalam membimbing santri dalam mengembangkan Bahasa arab. Hal tersebut terjadi karena pengasuh, ketua lembaga serta SC sangat antusias dalam mengayomi para musyrifah.

3. Memberi Perintah (Commding) program pengembangan bahasa Arab di pondok pesantren Annuqayah Latee 2 Sumenep Madura

Dalam manajemen, ada pandangan bahwa memberikan perintah sama dengan pelaksanaan, yang dikenal sebagai pendekatan "komando dan kendali" (command and control). Pendekatan ini mencerminkan metode tradisional di mana atasan secara langsung mengarahkan bawahan mereka dan mengharapkan kepatuhan penuh. Pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab santri di RLA di laksanakan oleh seluruh anggota Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah mulai dari kelas I'dadi, Mubtadi', Mutawassith serta Mutaqaddim. Pelaksanaan program pengembangan Bahasa arab dari masing-masing kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Untuk memasuki jenjang kelas-kelas tersebut santri melaksanakan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan berbahasa Arab yang telah dimiliki siswi dari sekolah sebelumnya.

Pretes dilaksanakan pada awal sebelum program Bahasa arab di laksanakan. Pertama yang di tes yaitu mengenai kalam santri (kemampuan santri dalam berbicara Bahasa arab) jika kemampuan kalam santri sudah di nilai lebih dari 85 ke atas maka akan masuk pada kelas Mutaqaddim, dan jika 75 – 85 maka akan masuk pada kelas Mutawassith, jika 60-75 maka akan masuk di kelas Mubtadi', jika di bawah 60 maka akan masuk kelas I'dadi.

Pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab santri di lembaga Roudhotul Lughah Al Arabiyah pondok pesantren Latee 2, meliputi: Pelaksanaan dan waktu program. Pelaksanaan program pengembangan bahasa arab santri secara langsung diorganisir atau dikelola langsung oleh pengurus yang terbentuk dalam lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah (RLA) di bawah bimbingan ketua Lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah. Kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di lembaga antara lain: halaqoh pagi, halaqoh sore, halaqoh malam, perayaan hari Bahasa arab, majalah arabiyah, taqdim arabi, dan musyahadah.

4. Pengkoordinasian Program Pengembangan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee 2 Sumenep Madura

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan kesatuan tindakan walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan di lakukan untuk membantu memastikan bahwa semua aktivitas dan proses berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen yang membantu memastikan kesuksesan dan keberlanjutan organisasi dengan memonitor, mengevaluasi, dan mengontrol berbagai aspek dari kegiatan dan operasi organisasi.

Pengkoordinasian yang dilakukan di lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah terdiri dari 3 tahap: pertama pemahaman tujuan bersama, kedua komunikasi efektif serta partisipasi dan kolaborasi. Di lembaga RLA, pemahaman tujuan bersama dimulai dengan diskusi terbuka antara musyrifah sesama musyrifah lalu musyrifah akan menyampaikan ke anggota. Diskusi tersebut membahas mengenai pembelajaran Bahasa arab yang sedang berlangsung. Semua anggota berhak untuk bicara baik berupa masukan kritik serta saran. Di rapat tersebut ketua maupun musyrifah akan memberi pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan peran dari masing-masing individu (baik anggota maupun musyrifah). Untuk komunikasi efektif yang diterapkan di lembaga RLA yaitu bentuk komunikasi antara SC, ketua, musyrifah serta anggota Di RLA dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali yakni di malam Jum'at dan hari Jum'at akhir bulan. Untuk malam Jum'at nya khusus forum semua musyrifah saja. Dan untuk hari Jum'at forum semua musyrifah beserta anggota RLA. Di forum tersebut ketua akan menyampaikan informasi mengenai perkembangan program, harapan, permasalahan yang mungkin terjadi. Di forum tersebut semua berhak bersuara. Karena lembaga RLA menciptakan lingkungan di mana setiap anggota merasa di dengar dan dihargai. Komunikasi yang jelas dan terbuka memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan progress pembelajaran bahasa arab.

Sedangkan untuk Partisipasi dan kolaborasi aktif menjadi inti dari pengalaman pembelajaran di lembaga RLA. Santri RLA diajak untuk terlibat dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan yang di adakan oleh pondok pesantren Annuqayah Latee 2 Pusat. Bentuk partisipasi tersebut yaitu setiap malam Jum'at lembaga RLA mendelegasikan sebagian anggota untuk menjadi tutor Bahasa arab bagi santri di luar lembaga RLA. Setiap pertemuan ada 3 tutor yang telah di tunjuk. Bentuk kolaborasi lain yaitu ketika RLA mengadakan lomba dalam memperingati Bahasa arab, maka santri latee 2 selain anggota RLA akan di minta untuk mengikuti lomba tersebut yang mana dari masing-masing musyrifah devisi pendidikan akan menyebar memberikan surat untuk pengikutsertaan lomba tersebut.

Melalui partisipasi aktif dan kolaborasi, lembaga RLA membangun kerjasama yang baik yang mana hal tersebut akan menjadi pengalaman dan pembelajaran buat anggota RLA untuk menjadi individu yang dapat tumbuh dan berkembang dalam kemampuan mengembangkan Bahasa arab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pemahaman tujuan bersama, komunikasi afektif, partisipasi dan kolaborasi lembaga RLA memastikan bahwa pengawasan terhadap pembelajaran Bahasa arab berjalan secara efisien dan tujuan-tujuan pembelajaran tercapai dan sukses. Selain itu Pengawasan dilakukan dengan tujuan agar hasil pelaksanaan program yang dicapai bisa efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi walaupun *planning, organizing dan actuating* baik. Namun jika pelaksanaan program tidak di awasi (sehingga pekerjaan tidak teratur, tertib dan terarah) maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian, *Controlling* memiliki fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

5. Pengendalian/Evaluasi program Pengembangan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee 2 Sumenep Madura

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Guru secara sadar melakukan evaluasi dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa serta memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektivitas pengajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menentukan apakah siswa telah

menguasai atau belum. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan dengan harapan yang telah ditetapkan.¹²

Evaluasi yang diterapkan di lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah yaitu monitoring kehadiran, evaluasi pelaksanaan program serta Monitoring materi pembelajaran (evaluasi pencapaian pembelajaran). Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan di RLA yaitu monitoring kehadiran. Yang mana hal tersebut dilakukan dengan mencatat secara teratur kehadiran setiap santri dalam setiap sesi pembelajaran. tujuannya untuk memastikan bahwa semua santri hadir secara teratur dan konsisten, sehingga mereka dapat memanfaatkan program tersebut secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan Bahasa arab santri. Monitoring kehadiran yang dilakukan di RLA yaitu memantau kehadiran santri dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini melibatkan pencatatan kehadiran setiap santri dalam setiap sesi pembelajaran, memastikan kehadiran yang konsisten untuk memaksimalkan manfaat dari program lembaga RLA. Untuk santri yang alfa atau tidak hadir tanpa izin, maka kami sebagai keamanan akan mencatat siapa saja yang alfa bahkan yang telat sekalipun. Untuk pembacaan sangsinya dilakukan setiap malam Jum'at dan akan kami serahkan kembali ke devisi pendidikan untuk memberikan jenis sangsinya.

Dalam evaluasi pelaksanaan program yang ada di RLA, Apabila kegiatan berbasis informal atau mengenai keseharian RLA maka evaluasi menggunakan pelaporan kegiatan dan rapat-rapat antar musyrifah untuk mendiskusikan program-program yang sedang terlaksana maupun sudah terlaksana serta membahas santri yang melanggar pada peraturan-peraturan yang ada di RLA adapun tahap evaluasi untuk kegiatan sehari-hari yaitu ketua mengumpulkan semua muyrifah, lalu bertanya ke setiap devisi apa yang dikeluhkan serta permasalahan-permasalahan yang ada pada anggota. Pertemuan tersebut di lakukan pada hari Jum'at di akhir bulan. Lalu dari rapat itu semua pengurus merapatkan apa yang sekiranya menjadi masalah atau hambatan dari pembelajaran sehari-hari di RLA. Baik dari devisi sekertaris, bendahara, devisi pendidikan, devisi penerbitan, devisi keamanan serta devisi kebersihan. Setelah rapat dari pengurus maka setelahnya akan diadakan evaluasi secara keseluruhan antara anggota dan pengurus Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah. Di waktu tersebut merupakan evaluasi antara anggota ke pengurus serta anggota ke anggota. Karena pengurus juga masih berstatus santri, maka perlu juga untuk di evaluasi oleh anggota. Di evaluasi tersebut juga dibacakan pelanggaran -pelanggaran yang di langgar anggota RLA. Adapun pelanggaran yang sering dilanggar oleh anggota RLA diantaranya: Tidak berbahasa arab, Telat masuk Halaqoh, tidak mengerjakan tugas serta Ihmal/tidak semangat belajar. Yang membacakan pelanggaran tersebut juga salah satu dari devisi kami. Namun devisi keamanan hanya membacakannya saja. Setelah itu akan diserahkan ke devisi masing-masing. Semisal melanggar peraturan dari devisi kebersihan, maka hukuman apa yang akan di berikan devisi keamanan menyerahkan ke devisi kebersihan. kenapa diserahkan kembali ke devisi masing-masing karena biar hukuman dan pelanggaran itu setara. Jika melanggar dari devisi kebersihan, maka hukuman yang biasa dikasih oleh devisi kebersihan adalah membersihkan area RLA, jika pelanggaran dari devisi pendidikan, maka hukuman yang dikasih biasa berupa membuat karya berbahasa arab, meghafal Mufrodhat Dll.

Adapun untuk evaluasi formal atau mengenai pembelajaran yang ada di RLA dilaksanakan secara Penilaian ada 2 macam tes yaitu syafawi (lisan) dan tes tahriri (tertulis). Tes tulis dilaksanakan seminggu sebelum tes lisan. Soal yang diberikan untuk tes lisan meliputi biodata diri, tes kitab gundul sambil ditanya maksud, nahwu shorrof beserta dalilnya, muhadasah dan tes kosa kata yang sudah di hafal sebelum-sebelumnya.

¹² Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810-823.

Tugas akhir tahun yang wajib diikuti oleh semua anggota atau tambahan dari tes lisan dan tes tulis sekaligus menjadi penentu anggota untuk masuk ke kelas selanjutnya. Jika pada ujian ini salah satu anggota RLA tidak bisa mengikuti maka harus mengikuti ujian susulan. Ujian tersebut meliputi: Tes berbicara Bahasa arab (Untuk kelas I'dadi), tes Kalam/Tahsinul Qiro'ah (Untuk kelas Muftadi'), tes Qiroah/Tes Kitab (Untuk kelas Mutawassith), tes Kitabah/ menulis makalah berbahasa Arab (Untuk kelas Mutaqaddim). Ujian tersebut sudah di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. untuk kriteria Penilaian tes tulis dan tes lisan yaitu: Penilaian tes tulis dan tes lisan di lembaga RLA dikategorikan menjadi empat bagian: kategori maqbul (skor dimulai 50-65), Jayyid (skor dimulai 66-70) dan jayyidjidan (skor dimulai 71-85) dan mumtaz (skor dimulai 86-100). Kemudian nilai tes tulis dan lisan diakumulatifkan dengan skor 100- 200. Jika skor mencapai 100-140 maka kategori maqbul, skor 141-160 kategori jayyid, skor 161-180 kategori jayyid jiddan dan skor 181-200 kategori mumtaz.

Di lembaga RLA, Setiap kelas sudah mengalami perkembangan takallum yang sangat pesat. Anggota RLA Terutama kelas bawah atau kelas I'dadi mungkin hanya sebulan saja mereka yang gugup atau masih belum lancar berbicara Bahasa arab. namun dengan pembiasaan sehari-hari anggota sudah lancar Bahasa arab. baik dari takallumnya atau dari kitabahnya. Melihat hasil dari tes evaluasi akhir tersebut didapatkan bahwa mayoritas sudah menguasai Bahasa arab. jika nilai-nilai yang sudah di dapat dipresentasikan maka dari setiap kelas yang mendapat nilai Jayyid 15%, nilai Jayyid Jiddan 40% dan selebihnya mendapat nilai Mumtaz.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan pengembangan Bahasa arab santri di Annuqayah dengan model RLA Sumenep Madura meliputi lima tahapan, yaitu: *Pertama*. Perencanaan. Perencanaan yang dilakukan di lembaga Raudlah Al-Lughah Al-'Arabiyah pondok pesantren Anuqayah Latee 2 diawali dengan pemilihan dan penetapan tujuan (tujuan adanya lembaga Roudlotul Lughah Alarabiyah), menentukan program dan waktu serta menentukan strategi dan kebijakan. *Kedua*. pengorganisasian. Hal pertama yang dilakukan dalam pengorganisasian adalah pembagian kewenangan, pembagian kerja yang mana di sini adalah membentuk struktur penanggung jawab program untuk kepengurusan lembaga Roudlotul Lughah Al Arabiyah dan yang terakhir yaitu kesatuan perintah. *Ketiga*. Memberi perintah (Commanding). Commanding melibatkan memberikan petunjuk dan arahan kepada para anggota, memastikan kerjasama efektif untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan kata lain commanding adalah pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan serta di organisasikan. Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab santri melalui penerapan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan Adapun kegiatan pelaksanaan yang di laksanakan di lembaga RLA adalah halaqoh pagi, halaqoh sore, halaqoh malam, perayaan hari Bahasa arab, majalah arabiyah, taqdim arabi, dan musyahadah. *Keempat*. Pengkoordinasian. Hal pertama yang dilakukan dalam koordinasi adalah pemahaman tujuan bersama yang mana dalam pemahaman tujuan bersama ini dilakukan melalui diskusi bersama yang dilakukan oleh SC, ketua, musyriyah dan anggota RLA yang membahas mengenai pembelajaran Bahasa arab yang sedang berlangsung. Selain itu ada juga komunikasi efektif serta partisipasi dan kolaborasi. Yang mana dalam kolaborasi ini lembaga RLA berkolaborasi dengan pengurus Annuqayah Latee 2 pusat untuk kegiatan-kegiatan tertentu. *Kelima*. Pengendalian (evaluasi). Hal-hal yang dilakukan dalam evaluasi ini yaitu monitoring kehadiran, di mana hal tersebut dilakukan dengan mencatat secara teratur kehadiran setiap santri dalam setiap sesi pembelajaran. evaluasi pelaksanaan program, dalam hal ini di lakukan evaluasi satu bulan sekali yaitu di hari jum'at terakhir di akhir bulan yang di lakukan untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa arab selama satu bulan. Serta

monitoring materi pembelajaran yang mana di sini dilakukan dua penilaian yakni tes tulis dan juga tes lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dimas Zuhri, Abdulloh Muqofie, Khairunnisa Khairunnisa, Eman Sulaeman, Sarta Sarta, Fajar Shihab, and Yuyun R. Uyuni. "Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 183.
- Fanan, M A. "Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Dalam Membentuk Santri (Studi Fenomenologi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik)." (2022). <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6471>.
- Lintang, Daud. "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 (2023): 73–86. <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/60>.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810–823.
- Wardhana, Aditya, Wike Pertiwi, Andri Astuti, Citra Savitri, Mujiburrahmad, Vina Andita Pratiwi, Dadang Suhardi, et al. "Konsep Dasar Ilmu Manajemen." *Media Sains Indonesia*, no. January (2022): 3. .
- "Dokumentasi Di Ambil Dari Postingan Akun Resmi IG @ppa.Latee Pada Tanggal 19 Septepber 2023" (n.d.).
- "Hasil Observasi Kepada Ukhti Anisah. Selaku Ketua Lembaga Roudhatul Lughah Al-Arabiyah Annuqayah Latee 2. Sumenep, 15 Desember 2023 Pukul 08.00 WIB" (n.d.).
- "Hasil Wawancara Dengan Ukhti Anisah Sebagai Ketua Roudlotul Lughah Al Arabiyah Di Kantor Pengurus Latee 2, Pukul: 14.30, Hari Senin Tanggal 22 April 2024" (n.d.).
- "Hasil Wawancara Dengan Ukhti Rifqotul Hasanah Selaku Koordinator Devisi Pendidikan Roudlotul Lughah Al Arabiyah Di Kantor Diniyah Annuqayah Latee 2, Pukul: 15.40, Hari Senin Tanggal 22 April 2024" (n.d.).
- "Hasil Wawancara Ukhti Rifqotul Hasanah. Selaku Koor Devisi Pendidikan Lembaga Roudhatul Lughah Al-Arabiyah Annuqayah Latee 2. Sumenep, 15 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB" (n.d.).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methodhs Sourcebook*, (California: Sage Publication, 2014), Hal. 31, n.d.